**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

* + 1. **Tinjauan Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler**

1. **Pengertian Kegiatan Ektrakurikuler**

Dalam kamus ilmiah populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran, dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus “untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan”.[[1]](#footnote-2)

Jadi kegiatan “ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan disekolah/madrasah”.[[2]](#footnote-3)

Paparan di atas menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik dan pemantapan pengembangan kepribadian dan karakter siswa di sekolah.

1. **Landasan Kegiatan Ekstrakurikuler.**

Kegiatan ekstrakurikuler ini berlandaskan pada penetapan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan kesiswaan, dengan mengingat :

* + - 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 Tahun 2003,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
      2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437).
      3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, ( Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496).
      4. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan,Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementrian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2008.
      5. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 mengenai pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 77/P Tahun 2008.
      6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
      7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standart Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
      8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standart Kompetensi Lulusan untuk atuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
      9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Standart Isi dan Standart Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2007.
      10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik.
      11. Peraturan Meteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standart Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.[[3]](#footnote-4)

1. **Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler.**

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Misi kegiatanekstrakurikuler yaitu:

* + - 1. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dnan minat mereka
      2. Menyelengggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.[[4]](#footnote-5)

1. **Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.**

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan diantaranya sebagai berikut:

* + - 1. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
      2. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
      3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
      4. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam semesta bahkan diri sendiri.
      5. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
      6. Memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
      7. Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki peluang untuk komunikasi dengan baik; secara verbal maupun non verbal.[[5]](#footnote-6)

1. **Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler.**

Merujuk dari tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut maka dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa manfaat yakni siswa dapat :

* + - 1. Mengembangkan potensi secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas yang dimilikinya
      2. Mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
      3. Mengaktualisasikan potensi dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
      4. Menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani *(civil society).*

1. **Macam-macam Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan menengah**

Pendidikan menengah (madrasah/sekolah) banyak memiliki kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan di luar jam pelajaran yang dikendalikan oleh OSIS itu menawarkan sejumlah pelatihan sesuai bakat dan minat siswa, seperti KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), English Club, Pecinta Alam,paduan suara, seni tari, sepak bola, bola basket, bola voli,tenis, pencak silat dan renang. Masing-masing sekolah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang variatif, sebagai contoh :

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalomempunyai andil dalam upaya melaksanakan visi dan misi sekolah yaitumewujudkan sumber daya manusia yang unggul untuk menjadi pemimpin bangsa di masa yang akan datang. Sebagai wadah untuk siswa agar mampu untuk berorganisasi dan melatih diri dalam hal kepemimpinan, OSIS MAN Insan Cendekia yang terbagi dalam empat divisi kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi:

1. Divisi Keimtaqan dan Keasramaan
2. Divisi Bela Negara dan Keamanan
3. Divisi Seni dan Olahraga
4. Divisi Bahasa dan Informasi.[[6]](#footnote-7)

Karena kripsi ini mempunyai batasan masalah hanya pada bidang kepramukaan dan Palang Merah Remaja (PMR), maka yang akan dipaparkan dalam skripsi ini adalah bidang kepramukaan dan bidang Palang Merah Remaja (PMR).

* **Bidang Kepramukaan**

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilakukan melalui gugus depan gerakan pramuka yang berpangkal disekolah dan merupakan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar disekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila, pendidikan pendahuluan bela Negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani, dan daya kreasi, presepsi, apresiasi, dan kreasi seni,tenggang rasa dan kerjasama.

Diantara istilah-istilah yang terdapat dalam bidang kepramukaan adalah:

1. Gerakan pramuka adalah gerakan pendidikan kaum muda yang menyelenggarakan kepramukaan dengan dukungan dan bimbingan anggota dewasa.
2. Kepramukaan adalah “proses pendidikan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, terarah, praktis yang dilakukan dialam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur”.[[7]](#footnote-8)
3. Gugus depan (GUDEP) adalah suatu kesatuan organik terdepan dalam gerakan pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota gerakan pramuka dalam menyelenggarakan kepramukaan serta sebagai wadah pembinaan bagi anggota muda. Gudep gerakan pramuka yang berpangkalan disekolah adalah gudep yang berkedudukan disekolah yang mana tempat disebut sebagai pangkalan.

Proses pendidikan dalam pramuka terdiri dari 4 tingkatan yaitu

* + - 1. Pramuka siaga

Kelompok usia yang masuk kedalam pramuka siaga adalah 7 sampai 10 tahun. Sedangkan kelompok besar dalam siaga dinamakan perindukan. Perindukan terdiri dari 40 oarang pramuka siaga. perindukan dibagi kedalam satuan kecil yang disebut barung. Didalam barung terdapat 5 sampai 10 orang pramuka siaga. Pembentukan barung dilaksanakan oleh para pramuka siaga yang dibantu pembina dan pembantu pembina pramuka siaga. Disetiap barung memakai nama warna. “Misal: barung merah, barung putih, barung hijau, dan lain-lain. Untuk setiap barung ditandai dengan bendera barung yang sesuai dengan pilihan warna barungnya”.[[8]](#footnote-9)

Ada tiga tingkatan pramuka siaga yaitu:

* + - * + “Siaga Mula
        + Siaga Tata
        + Siaga Bantu”[[9]](#footnote-10).
  + Kepemimpinan diperindukan siaga

Dalam keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 137 tahun 1987 tentang penyelenggaraan gugus depan pramuka bahwa ketentuan tentang kepemimpinan perindukan siaga sebagai berikut:

1. Perindukan dipimpin oleh seorang pembina siaga yang berusia sedikitnya 21 tahun, dibantu oleh 3 orang pembantupembina siaga yang berusia sedikitnya 16 tahun.
2. Pembina dan pembantu pembina siaga putra dapat dijabat oleh wanita atau pria.
3. Pembina dan pembantu pembina siaga putri harus dijabat oleh wanita.
4. Barung dipimpin secara bergilir oleh seorang pemimpin yang dipilih oleh dan dari para anggota barung.
5. Untuk membantu pemimpin barung ditunjuk wakil barung dari anggota barung.
6. Oleh para pemimpin barung ditunjuk salah satu pemimpin barung untuk melaksanakan tugas ditingkat perindukan yang disebut pemimipin barung utama dipanggil sulung. pemimpin barung utama tersebut tetap memimpin barungnya.
7. Untuk pendidikan kepemimpinan para pramuka siaga diadakan dewan perindukan siaga yang disingkat dengan dewan siaga yang terdiri atas para pemimpin barung utama dan pembina siaga serta pembantu pembina siaga.
8. Dewan siaga mengadakan pertemuan sebulan sekali yang dipimpin pembina siaga atau pembantunya.
9. Dewan siaga bertugas mengurus dan mengtur kegiatan-kegiatan perindukan siaga dan menjalankan putusan-putusan yang diambil oleh dewan siaga.[[10]](#footnote-11)
   * Kode kehormatan pramuka siaga

Kode kehormatan ditingkat pramuka siaga adalah dwi satya dalam bentuk janji, sedangkan bentuk moralnya adalah dwi dharma. Berikut 2 kode kehormatan tersebut:

**Dwi Satya**

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Setiap hari berbuat kebaikan.

**Dwi Dharma**

1. Siaga itu menurut ayah dan ibunda
2. Siaga itu berani dan tidak putus asa[[11]](#footnote-12)
3. Pramuka penggalang

Pramuka penggalang adalah pramuka tingkat kedua sesudah pramuka siaga. Kelompok umur pramuka penggalang adalah 12 sampai 15 tahun. Latar belakang sebutan penggalang mengingatkan pada romantisme perjuangan bangsa indonesia untuk melakukan penggalangan nilai persatuan dan kesatuan.

Selanjutnya kelompok besar dalam penggalang dinamakan pasukan penggalangan. Dalam pasukan penggalang terdapat kelompok kecil dinamakan regu penggalang. Kelompok umur regu penggalang adalah 8 sampai 10 tahun. “Nama-nama regu diambil nama hewan dan bunga. Untuk nama hewan untuk regu putra, sedangkan nama bunga untuk regu putri”.[[12]](#footnote-13) Misal:

|  |  |
| --- | --- |
| Nama regu penggalang putra | Nama regu penggalang putri |
| Kancil  Beruang  Harimau  Gajah  Rusa | Anggrek  Melati  Mawar |

* + Kepemimpinan pasukan penggalang

Dalam Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 137 tahun 1987 ditegaskan bahwa pokok-pokok kepemimpinan pasukan penggalang sebagai berikut:

1. Pasukan dipimpin oleh seorang pembina penggalang dibantu dua orang pembina. Pembina penggalang sedikitnya berusia 23 tahun, sedangkan pembantu sedikitnya berusia 21 tahun.
2. Pembina dan pembantu pembina penggalang putra harus dijabat oleh pria, sedangkan pembina dan pembantu pembina penggalang putri harus dijabat oleh wanita.
3. Regu dipimpin secara bergilir oleg seorang pemimpin regu yang dipilih oleh dari para anggota baru.
4. Untuk membantu pemimpin regu ditunjuk seorang wakil pemimpin regu diantara anggota regu.
5. Oleh dan dari pemimpin regu dipilih seorang untuk melaksanakan tugas ditingkat pasukan yang disebut pemimpin regu utama dipanggil pratama.
6. Untuk pendidikan kepemimpinan para pramuka penggalang diadakan dewan penggalang yang terdiri dari para pemimpin regu, wakil pemimpin regu, pemimpin regu utama, pembina penggalang dan para pembantunya.
7. Untuk memebina kepemimpinan dan rasa tanggung jawab para pramuka penggalang, diadakan dewan kehormatan pasukan penggalang yang terdiri dari pemimpin regu, pemimpin regu utama, pembina dan para pembantunya.
8. Anggota yang diaggap melanggar, sebelum diambil tindakan diberi kesempatan untuk membela diri dalam rapat dewan kehormatan.[[13]](#footnote-14)
   * Kode kehormatan pramuka penggalang

Bentuk kehormatan pramuka penggalang adalah janji yakni try satya dan dasa dharma, berikut bunyi kedua janjinya:

**Try Satya**

Demi kehormatan aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Repubik Indonesiadan menjalankan Pancasila
2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
3. Menepati Dasa Dharma

**Dasa Dharma**

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.[[14]](#footnote-15)
11. Pramuka penegak

Ambalan adalah kelompok besar dalam pramuka penegak. Kata ambalan diambil dari sejumlah nama pahlawan. Misalkan; ambalan bung karno, ambalan diponegoro, ambalan kartini, dan seterusnya.

Dalam ambalan terdapat organisasi yang menampung aspirasi penegak yang dinamakan dewan kerja ambalan (DKA). Cara kerja dewan ini adalah pengambilan keputusan secara musyawarah untuk mufakat.

Didalam ambalan penegak ada pembina. Pembina merupakan saudara tua ambalan penegak yang harus dihargai dan dihormati. Disamping ini kak pembina sebagai tempat bertanya, tukar pendapat dan pembimbing.

Golongan usia pramuka yang masuk penegak adalah 16-20 tahun. Makna romantisme penegak adalah perjuangan menegakkan indonesia merdeka yang telah diproklamirkan tanggal 17 agustus 1945.

Dalam satu ambalan terdiri dari beberapa kelompok kecil yang dinamakan sangga. Sangga dipimpin oleh seorang pemimpinyang dibantu oleh wakilnya.

Berikut sejumlah nama sangga yang dikenal dalam aktivitas pramuka penegak adalah:

Sangga perintis

Sangga penegas

Sangga pendobrak

Sangga pencoba

Sangga pelaksana.[[15]](#footnote-16)

* + Kepemimpinan dalam ambalan penegak

Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 137 tahun 1987 tentang kepemimpinan ambalan penegak disimpulkan sebagai berikut:

1. Ambalan penegak dibina oleh seorang pembina penegak yang berusia maksimum 26 tahun disertakan pembantu pembina penegak berusia sedikitnya 26 tahun.
2. Pembina penegak dan pembantu pembina penegak putra dijabat pria sedangkan Pembina penegak dan pembantu pembina penegak putri dijabat oleh wanita.
3. Mengembangkan kepemimpinan diambalan penegak dibentuk dewan ambalan penegak atau dewan penegak yang dipimpin oleh seorang ketua disebut pradana. Susunan pradana sebagai berikut:
   * + 1. 1 orang ketua (Pradana)
       2. 1 orang wakil ketua
       3. 1 orang sekertaris
       4. 1 orang bendahara
       5. Sejumlah anggota.

Dewan tersebut dipilih dari pemimpin-pemimpin dan wakil pemimpin sangga.

1. Mas bakti dewan penegak adalah 1 tahun.
2. Ambalan mengadakan musyawarah sedikitnya enam bulan sekali dengan cara antara lain melaporkn kegiatan yang telah lalu dan menjabarkan rencana kerjanya.
3. Pembinaan kepemimpinan dan rasa tanggungjawab para pramuka dibentuk dewan kehormatan penegak yang terdiri dari anggota dewan penegak dan pembina. Dewan kehormatan penegak membahas sejumlah hal berikut:
4. Peristiwa menyangkut kehormatan pramuka penegak
5. Pelantikan, penghargaan atas prestasi/jasanya dan pelanggaran kode kehormatan.
6. Dalam dewan kehormatan penegak, pembina dan pembantunya bertindak sebagai pengarah dan penasehat.[[16]](#footnote-17)
   * Kode kehormatan pramuka penegak

Didalam pramuka penegak terdapat janji dikenal dengan kode kehormatan yaitu try satya dan dasa dharma. Berikut isi kedua janji tersebut:

**Try satya**

Demi kehormatanku, aku berjanj akan bersuguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajiban terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan Pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
3. Menepati dasa dharma.

**Dasa Dharma**

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan ksatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.[[17]](#footnote-18)

Selain itu dalam pramuka juga terdapat wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat, dan pengalaman para pramuka dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi atau lebih sering disebut Satuan Karya Pramuka (SAKA). Terdapat 8 SAKA dalam pramuka yaitu:

* Saka Bakti Husada : Bidang Kesehatan
* Saka Bhayangkara : Bidang Kepolisian
* Saka Bahari : Bidang Kelautan
* Saka Dirgantara : Bidang Keudaraan
* Saka Kencana : Bidang Kependudukan
* Saka Wira Kartika : Bidang Pertahanan dan Keamanan
* Saka Taruna Bumi : Bidang Pertanian
* Saka Wana Bakti : Bidang Kehutanan.[[18]](#footnote-19)

Dalam pramuka penegak terdapat beberapa kegiatan yang sering diselenggarakan seperti :

[Raimuna](http://id.wikipedia.org/wiki/Raimuna) yang merupakan pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka, Perkemahan Wirakarya (PW), adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berbentuk perkemahan besar, dalam rangka mengadakan integrasi dengan masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan pembangunan masyarakat, Latihan Pengembangan Kepemimpinan, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menanamkan dan mengembangkan jiwa kepemimpinan bagi generasi muda agar dapat ikut serta dalam mengelola kwartir dan diharapkan di kemudian hari mampu menduduki posisi pimpinan dalam Gerakan Pramuka.[[19]](#footnote-20)

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pramuka penegak memiliki latihan pengembangan kepemimpinan, pendidikan yang mengarah pada kepemimpinan inilah yang selanjutnya sangat memungkinkan menjadi pemimpin dalam suatu organisasi. Pemimpin harus dapat berperan Sebagai pelatih dan koordinator dengan fungsi utama ialah membantu kelompok untuk belajar memutuskan dan bekerja secara lebih efisien. Dengan pelatihan kepemimpinan tersebut diharapkan adanya peningkatan kualitas kepemimpinan anggota yang diharapkan menjadi kader-kader yang punya ilmu dan wawasan yang luas sehingga siap untuk menjadi pemimpin di masa yang akan datang.

* **Bidang PMR (Palang Merah Remaja)**

Palang merah remaja (PMR) adalah sebuah wadah atau organisasi pelajar yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pelayanan-pelayanan kesehatan dan medis terhadap para korban dan pasien yang membutuhkan pertolongan, baik dilingkungan internal sekolah maupun masyarakat yang berada di sekitarnya. Peran dan fungsi organisasi ini juga sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI), dan dalam banyak hal PMR bekerjasama dengan PMI untuk mengembangkan program-program pelayanan kesehatan dan medis kepada masyarakat.

Tujuan dikembangkanya kegiatan PMR disekoalah adalah untuk:

1. Membentuk sebuah wadah disekolah yang siap dan terampil dalm melakukan pelayanan kesehatan dan medis terhadap masyarakat, khususnya untuk teman disekolah.
2. Membentuk mental dan karakter peserta didik sehingga memiliki kepekaan dan solidaritas sosial yang tinggi serta siap berkorban demi kepentingan orang lain.
3. Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan pada diri peserta didik sehingga senantiasa siap berbuat baik dan memberi manfaat kepada sesamanya.

Sebagai mitra, abdi dan pelayan masyarakat, PMR bisa melakukan kegiatan-kegiatan antara lain:

1. Melayani masyarakat sekolah maupun masyarakat sekitar kapan dan dimanapun dibutuhkan pada tahap pertolongan pertama.
2. Mengadakan program pelayanan kesehatan bagi masyarakat.
3. Mengadakan pelatihan pelayanan kesehatan dan medis kepada masyarakat, baik untuk tenaga sukarelawan, anggota PMR sendiri, maupun untuk peserta didik secara umum.
4. Mengadakan penyuluhan dan bimbingan tentang tata cara hidup bersih dan sehat serta cara pengobatan beberapa penyakit ringan.[[20]](#footnote-21)

Secara resmi berkembangnya PMR disekolah didasari SE Direktorat Jenderal Pendidikan No. 1.1-052.1974 tgl.22 Juni 1974. Terbentuknya PMR di Indonesia atau Junior Red Cross di beberapa perhimpunan palang merah dan bulan sabit merah Nasional lainya, dilatarbelakangi pada pecahnya perang dunia I. pada waktu palang merah Australia mengerahkan anak-anak sekolah supaya turut membantu sesuai dengan kemampuanya. Mereka diberikan tugas yang ringan seperti mengumpulkan pakaian bekas, majalah-majalah bekas dari para dermawan, menggulung pembalut dan sebagainya. Anak –anak ini dihimpun dalam sebuah organisasi yang dinamakan “Palang Merah Remaja” kemudian prakarsa ini diikuti oleh Negara lain.

Setelah peperangan berakhir, Perhimpunan Palang Merah menyadari bahwa banyak pekerjaan-pekerjaan kepalangmerahan yang dapat dilakukan oleh PMR.Tidak hanya terbatas pada waktu perang saja, “didalam sidang pertama Liga Perhimpunan Palang Merah Nasional tahun 1919, diputuskan bahwa PMR menjadi satu bagian dari Perhimpunan Palang Merah”.[[21]](#footnote-22)

Keanggotaan PMR terbagi menjadi 3 golongan yakni

1. PMR Mula : 10 – 12 tahun/setingkat SD/MI/sederajat
2. PMR Madya : 12 – 15 tahun/setingkat SMP/MTS/sederajat
3. PMR Wira : 15 – 17 tahun/setingkat MA/SMK/MA/ sederajat.

Dari keanggotaan PMR tersebut dapat diketahui bahwa dalam keanggotaan PMR di tingkat pendidikan menengah atas disebut PMR Wira, di tingkat wira materi yang diajarkan meliputi "dasar-dasar PPPK, donor darah siswa, faal manusia, perawatan keluarga, dapur umum, kesiapsiagaan bencana dan sebagainya"[[22]](#footnote-23). Tidak hanya dalam kegiatan kepramukaan saja, dalam PMR Wira juga terdapat tanda kecakapan PMR, dengan adanya tanda kecakapan tersebut siswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang di milikinya dan dengan adanya tanda kecakapan tersebut "siswa juga bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan daerah, nasional maupun internasional".[[23]](#footnote-24) misalnya : pertukaran siswa PMR, Jumbara dan temu bakti.

Dengan adanya pelatihan maupun kegiatan yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan tersebut, diharapkan kader-kader muda PMI yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan tersebut tentunya dapat menjadi penerus kedepan bagi PMI, dimana untuk pembekalan tersebut PMI mempunyai tujuan pengembangan PMR yakni untuk :

1. Penguatan kualitas remaja dan pembentukan karakter.
2. Anggota PMR sebagai contoh dalam berperilaku hidup sehat bagi teman sebaya.
3. Anggota PMR dapat memberikan motivasi bagi teman sebaya untuk berperilaku hidup sehat.
4. Anggota PMR sebagai pendidik remaja sebaya.
5. Anggota PMR adalah calon relawan masa depan.[[24]](#footnote-25)

Untuk mewujudkan tujuan tersebut dalam pengabdian terhadap tugas-tugas kemanusiaan, PMI memiliki tantangan yang dihadapidalam menjalankan tugas-tugas kemanusiaan yang di berikan pada kader mudanya yakni tidak hanya dituntut untuk memiliki motivasi dan dedikasi saja, tetapi harus pula memiliki keterampilan dan keahlian yang memadai, sehingga kedepannya kader-kader tersebut siap untuk dijadikan penerus PMI di kemudian hari.

Dalam Palang Merah Remaja (PMR) dikenal adanya tujuh prinsip dasar yang disebut sebagai Sapta Prinsip Yaitu:

* + - 1. Kemanusiaan
      2. Kesamaan
      3. Kenetralan
      4. Kemandirian
      5. Kesukarelaan
      6. Kesatuan
      7. Kesemestaan.[[25]](#footnote-26)

1. **Fungsi Pramuka dan PMR terkait dengan PERMENDIKNAS No. 39 TAHUN 2008**

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan dan PMR terdapat beberapa hal yang sejalan dengan materi pembinaan kesiswaan yang termaktub dalam PERMENDIKNAS No. 39 TAHUN 2008 yang meliputi:

* + - 1. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
      2. Budi pekerti luhur atau akhlak mulia.
      3. Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara.
      4. Prestasi akademik, seni, dan/olahraga sesuai bakat dan minat.
      5. Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural.
      6. Kreativitas, ketrampilan, dan kewirausahaan.
      7. Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiverifikasi.
      8. Sastra dan budaya.
      9. Teknologi informasi dan komunikasi.
      10. Komunikasi dalam bahsa inggris.

1. **KegiatanPramuka dan PMR yang Diteliti**

Dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terdapat berbagai kegiatan yang mampu menunjang perkembangan kreatifitas siswa dalam belajar, perkembangan kreatifitas siswa tidak lepas dari perkembangan kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga kecakapan ini sangatlah mempengaruhi perkembangan siswa, dimana Kecakapan Psikomotorik itu tidak terlepas dari kecakapan kognitif ia juga terikat oleh kecakapan afektif. Hal ini juga terdapat dalam kegiatan-kegiatan siswa, dimana kegiatan siswa di sekolah khususnya pramuka dan PMR, keduanya memiliki intensitas kegiatan yang lebih kompleks.Hal itu membuat kedua kegiatan ini sangatlah menarik untuk diteliti karena dalam kedua kegiatan tersebut tidak lepas dari tiga kecakapan yang mempengaruhi perkembangan siswa.

Misalnya dalam bidang pramuka, kegiatan perkemahan tentunya sudah jelas terdapat aturan dan jadwal kegiatan yang hal itu tentunya siswa bisa mengetahui apa yang harus dikerjakan mulai dari tali temali hingga pertendaan, sehingga dapat mendirikan tenda dan mengerjakan tugas-tugasnya. siswa pun juga tidak segan-segan memberikan pertolongan kepada yang memerlukan (afektif), dimana dalam tolong menolong tersebut ia terima dari pemahaman yang di ajarkan guru maupun orang tua (kognitif). Dalam bidang PMR, kegiatan donor darah siswa pun juga demikian, siswa dapat belajar khususnya terkait dunia kesehatan, dari sinilah siswa belajar tolong menolong kepada sesama akan pentingnya memberikan darah pada yang kekurangan, dimana tolong menolong terhadap sesama tersebut juga diajarkan oleh guru maupun orang tua.

Dari penjelasan serta contoh tersebut maka penulisakan meneliti terkait kebiasaan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut mulai dari intensitas keaktifan dalam berorganisasi hingga pemahaman siswa dalam menerima materi dalam kegiatan masing-masing ekstrakurikuler.

* + 1. **Tinjauan Tentang Hasil Belajar Matematika Siswa**

1. **Pengertian Hasil Belajar**

"Hasil belajar dapat dipahami dari dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional".[[26]](#footnote-27) Belajar merupakan "suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman/pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku".[[27]](#footnote-28) Belajar juga diartikan sebagai "aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap".[[28]](#footnote-29)Berdasarkan uraian tersebut, hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar itu diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

"Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya".[[29]](#footnote-30)

1. Faktor Internal (yang Berasal dari dalam Diri)
2. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Jika kesehatan jasmani terganggu, misalnya sakit, maka hal ini juga akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar dan hasil belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) yang terganggu, misalnya karena ada gangguan pikiran, maka kegiatan belajar dan haasil belajar pun tidak akan maksimal.[[30]](#footnote-31)

1. Intelegensi dan Bakat

Intelegensi ialah "daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya".[[31]](#footnote-32)Seseorang yang intelegensinya tinggi umumnya mudah untuk belajar dan hasil belajarnya pun baik.Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah cenderung sulit belajar dan hasil belajarnya pun juga rendah.

Secara global, bakat itu mirip intelegensi.Bakat diartikan "sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak tergantung pada upaya pendidikan dan latihan.Bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi mata pelajaran tertentu".[[32]](#footnote-33)Bakat merupakan potensi bawaan yang masih membutuhkan latihan agar dapat terwujud secara nyata..Bakat juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.Karena bakat merupakan potensi terpendam yang masih perlu digali, dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud dan berfungsi secara optimal.Misalnya orang yang belajar bermain piano. Jika orang tersebut memiliki bakat dalam bidang musik, maka ia akan lebih mudah dan cepat dalam belajar piano, sehingga hasil belajarnya dalam bermain piano akan lebih baik daripada orang yang belajar bermain piano tanpa memiliki bakat di bidang musik.

1. Minat dan Motivasi

Minat adalah "rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh".[[33]](#footnote-34)Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari diri sendiri. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

Motivasi berbeda dengan minat.Motivasi adalah "keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan".[[34]](#footnote-35)Sebagaimana minat, motivasi juga dapat berasal dari dalam diri seseorang atau dari luar diri seseorang. Motivasi yang berasal dari dalam diri dapat terjadi karena adanya kesadaran akan pentingnya sesuatu, sedangkan motivasi yang berasal dari luar dapat terjadi karena adanya dorongan dari luar, misalnya orang tua, guru dan teman.

1. Cara Belajar

Cara belajar juga sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

"Teknik-teknik belajar yang perlu diperhatikan, yaitu: bagaimana caranya membaca, mencatat, menggaris bawahi, membuat ringkasan / kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran".[[35]](#footnote-36)

1. Faktor Eksternal (yang Berasal dari Luar Diri)
2. Keluarga

Suatu keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak serta famili yang tinggal dalam satu rumah.Faktor orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai anaknya.Situasi dalam rumah, perhatian dan bimbingan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar seorang anak. Di samping itu,“faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar”.[[36]](#footnote-37)

1. Sekolah

Faktor dari sekolah ini meliputi kualitas guru, metode mengajar yang digunakan, fasilitas sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik dan sebagainya[[37]](#footnote-38).

1. Masyarakat

Keadaan masyarakat sangat mempengaruhi hasil belajar, hal ini dikarenakan seseorang merupakan bagian dari masyarakat di mana ia tinggal. Apabila seseorang tinggal di suatu daerah yang masyarakatnya berpendidikan tinggi, maka hal itu juga akan memberikan motivasi untuk belajar dan memperoleh pendidikan yang tinggi pula. Sebaliknya, apabila seseorang tinggal bersama masyarakat yang berpendidikan rendah, maka motivasinya untuk belajar juga rendah.[[38]](#footnote-39)

1. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar seseorang.Keadaan lingkungan sekitar ini meliputi bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.[[39]](#footnote-40)

1. **Karakteristik Hasil Belajar**

Ada tiga unsur dinamis dalam hasil belajar diantaranya yaitu hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotorik. "Dalam siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap lingkungannya".[[40]](#footnote-41) Selain itu terdapat istilah "domain hasil belajar yakni perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik".[[41]](#footnote-42) Berikut penjelasan dari masing-masing domain tersebut:

1. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah "perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi".[[42]](#footnote-43)Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif ini meliputi beberapa tingkat atau jenjang mulai dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Benjamin S. Bloom membagi dan menyusunnya menjadi enam tingkat yang juga disebut sebagai taksonomi Bloom, yaitu:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Tingkat yang paling rendah dalam domain kognitif meliputi "pengetahuan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau *setting"*.[[43]](#footnote-44)

1. Pemahaman (*Comprehension*)

"Tingkat ini meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mengorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksporasikan".[[44]](#footnote-45)

1. Penerapan (*Aplication*)

Kemampuan penerapan adalah "kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus dan sebagainya dan menggunakannya untuk memecahkan masalah".[[45]](#footnote-46)

1. Analisis

Kemampuan analisis adalah "kemampuan dalam memisah-misah suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan di antara bagian-bagian itu dan cara materi itu diorganisir".[[46]](#footnote-47)

1. Sintesis

Kemampuan sintesis adalah "kemampuan untuk menempatkan bagian-bagian atau elemen sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren".[[47]](#footnote-48)

1. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan evaluasi adalah "kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya".[[48]](#footnote-49)

1. Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam ranah sikap. Taksonomi hasil belajar afektif dikemukakan oleh Krathwohl yang membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat, yaitu:

1. Penerimaan (*Receiving*)

"Penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya".[[49]](#footnote-50)

1. Partisipasi atau Merespon (*Responding*)

Partisipasi atau merespon adalah kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi.Pada tingkat ini peserta didik tidak hanya memberikan perhatian kepada rangsangan tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan.[[50]](#footnote-51)

1. Penilaian

Penilaian atau penerimaan sikap adalah "kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan".[[51]](#footnote-52)

1. Organisasi

"Pada tingkat ini peserta didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku, meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan".[[52]](#footnote-53)

1. Internalisasi

Internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*) adalah "menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari”.[[53]](#footnote-54)

1. Hasil Belajar Psikomotorik

Taksonomi hasil belajar psikomotorik yang paling banyak digunakan adalah taksonomi hasil belajar psikomotorik dari Simpson yang membagi hasil belajar psikomotorik menjadi enam, yaitu:

1. Persepsi (*Perception*)

Persepsi adalah "kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah. Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain. Persepsi merupakan proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya".[[54]](#footnote-55)

1. Kesiapan (*Set*)

Kesiapan (*set*) adalah "kemampuan untuk menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan".[[55]](#footnote-56)

1. Gerakan Terbimbing (*Guided Response*)

Gerakan terbimbing (*guided response*) adalah "kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan".[[56]](#footnote-57)

1. Gerakan Terbiasa (*Mechanism*)

Gerakan terbiasa adalah "kemampuan melakukan gerakan tanpa adanya model karena telah dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan".[[57]](#footnote-58)

1. Gerakan Kompleks (*Adaptation*)

Gerakan kompleks (*adaptation*) adalah "kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat".[[58]](#footnote-59)

1. Kreativitas (*Origination*)

Kreativitas (*Origination*) adalah "kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinil".[[59]](#footnote-60)

1. **Macam macam Hasil Belajar**

Merujuk pemikiran Gagne Sebagaimana dalam buku Thobroni mengemukakan hasil belajar berupa hal-hal berikut yakni :

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Ketrampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Ketrampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Ketrampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya.kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Ketrampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.[[60]](#footnote-61)
6. **Mata pelajaran matematika dalam pendidikan menengah**

Menurut Ruseffendi matematika adalah “bahasa symbol; ilmu deduktif yang tidak bisa menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsure yang tidak didefinisi ke unsure yang didefinisi, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil”.[[61]](#footnote-62)

Dari penjelasan singkat tersebut dapat diketahui bahwa matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan kecerdasan intelektual dan kognitif karena erat kaitanya dengan pemecahan masalah masalah dan penggunaan konsep konsep yang selalu berubah ubah.

Perlunya matematika diajarkan di sekolah memiliki tujuan "Bahwa setiap upaya penyusunan kembali atau penyempurnaan kurikulum matematika di sekolah perlu selalu mempertimbangkan kedudukan metematika sebagai ilmu dasar."[[62]](#footnote-63)Di jenjang pendidikan menengah ke bawah di jelaskan bahwa matematika sekolah terdiri atas "Bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi serta berpandu pada perkembangan IPTEK.Hal ini menunjukkan bahwa matematika sekolah tetap memiliki ciri-ciri yang dimiliki matematika, yaitu memiliki objek kejadian yang abstrak serta berpola piker deduktif konsisten."[[63]](#footnote-64)

"Fungsi mata pelajaran matematika sebagai : alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Ketiga fungsi matematika tersebut hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika sekolah".[[64]](#footnote-65) Dijabarkan bahwa "Matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi",[[65]](#footnote-66) matematika juga merupakan "Pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan di antara pengertian-pengertian itu",[[66]](#footnote-67) matematika sebagai ilmu atau pengetahuan dimana "Matematika selalu mencari kebenaran, dan bersedia meralat kebenaran yang sementara diterima, bila ditemukan kesempatan untuk mencoba mengembangkan penemuan-penemuan sepanjang mengikuti pola pikir yang sah".[[67]](#footnote-68) Dengan mengetahui fungsi-fungsi matematika tersebut di harapkan dapat "Memahami adanya hubungan antara matematika dengan berbagai ilmu lain atau kehidupan".[[68]](#footnote-69)

Dalam bukunya Erman Suherman disebutkan bahwa "Tujuan pembelajaran matematika di sekolah mengacu pada fungi-fungsi matematika serta kepada tujuan pendidikan nasional, bahwa tujuan umum diberikannya matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi dua hal, yaitu:

* + - 1. mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahankeadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.
      2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.[[69]](#footnote-70)

Sesuai tujuan tersebut, "Para pelajar memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, selain itu untuk memahami bidang studi lain seperti fisika, kimia, arsitektur, farmasi, geografi, ekonomi, dan sebagainya, dan agar para siswa dapat berpikir logis, kritis, praktis serta bersikap positif dan berjiwa kreatif".[[70]](#footnote-71)

Matematika diakui penting, tetapi sulit dipelajari.Oleh karena itulah perlunya beberapa metode dalam mengajar matematika sehingga siswa tidak jenuh dengan metode yang monoton serta siswa dapat menerima pelajaran yang di ajarkan oleh gurunya dengan berbagai metode tersebut. Beberapa metode yang lazim digunakan dalam pembelajaran matematika yakni :

1. Metode ceramah

Ceramah merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seseorang kepada sejumlah pendengar di suatu ruangan. Kegiatan berpusat pada penceramah dan komunikasi yang terjadi searah dari pembicaraan kepada pendengar.Penceramah mendominasi seluruh kegiatan sedang pendengar hanya memperhatikan dan membuat catatan seperlunya.[[71]](#footnote-72)

1. Metode ekspositori

Metode ekspositori sama seperti metode ceramah dalam hal terpusatnya kegiatan kepada guru sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran). Tetapi pada metode ekspositori dominasi guru banyak berkurang, karena tidak terus menerus bicara.Ia berbicara pada awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal, dan pada waktu-waktu yang diperlukan saja.[[72]](#footnote-73)

1. Metode demonstrasi

Kegiatan belajar-mengajar berpusat pada guru atau guru mendominasi kegiatan belajar-mengajar.Tetapi pada metode demonstrasi aktifitas siswa lebih banyak lagi dilibatkan.Dengan demikian dominasi guru lebi berkurang lagi.Ciri khas metode demonstrasi tampak dari adanya penonjolan mengenai suatu kemampuan.[[73]](#footnote-74)

1. Metode drill dan latihan

Kemampuan mengingat kembali dan kegiatan-kegiatan lain yang berifat lisan merupakan hal-hal untuk hafal, kemampuan demikian merupakan tujuan dari drill, sedangkan hafal algoritma dan prosedur matematika secara cepat dan cermat menggunakanya merupakan tujuan dari metode latihan dalam pengajaran matematika.[[74]](#footnote-75)

1. Metode Tanya jawab

Suatu pengajaran disajikan melalui tanya jawab jika bahan pelajaran disajikan melalui tanya jawab. Dengan demikian metode ini siswa menjadi lebih aktif dari pada belajar mengajar dengan metode ekspositori.Sebab, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru harus mereka jawab.Atau mungkin mereka balik bertanya jika ada sesuatu yang kurang jelas baginya.[[75]](#footnote-76)

1. Metode penemuan

"Pengajaran dengan metode penemuan berharap agar siswa benar-benar aktif belajar menemukan sendiri bahan yang dipelajarinya"[[76]](#footnote-77).

1. Metode inkuiri

"Metode inkuiri ialah metode mengajar yang paling mirip dengan metode penemuan. Dalam metode ini selain sebagai pengarah dan pembimbing, guru menjadi sumber informasi data yang diperlukan".[[77]](#footnote-78)

1. **Hasil Belajar Matematika yang diteliti**

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar juga merupakan puncak dari proses belajar.

Hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak seorang siswa.Dengan demikian hasil belajar matematika tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dalam bentuk perubahan sikap dan ketrampilan.Perubahan tersebut dapat juga diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya.Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang negatif terhadap matematika menjadi sikap yang positif.

Namun dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud disini adalah hasil belajar yang tercantum dalam nilai rapor sebagai hasil tes ujian akhir semester yang terbagi menjadi:

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif ini meliputi aspek: pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis.

1. Ranah afektif

Ranah afektif ini meliputi aspek: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan).

1. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotor ini meliputi aspek: ketrampilan dan kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

Dari uraian tersebut perlu pula mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan ini meliputi ranah cipta, rasa dan karsa, untuk itu perlu adanya skala penelitian yang dalam hal ini disajikan dalam bentuk angka. Berikut ini dicantumkan tingkat keberhasilan siswa untuk mengevaluasi kecakapan siswa (kognitif, afektif dan psikomotor)

Tabel 2.1

Perbandingan nilai angka, huruf dan predikatnya[[78]](#footnote-79)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Simbol-simbol nilai | Huruf | Predikat |
| Angka |
| 8 - 10 = 80 - 100 = 3,1 - 4  7 - 7,9 = 70 - 79 = 2,1 - 3  6 - 6,9 = 60 - 69 = 1,1 - 2  5 - 5,9 = 50 - 59 = 1  0 - 4,9 = 0 - 49 = 0 | A  B  C  D  E | Sangat  Baik  Cukup  Kurang  Gagal |

Ada beberapa cara untuk mengetahui hasil belajar siswa yakni:

* + - * 1. Pre-test dan Post-test
        2. Evaluasi prasyarat
        3. Evaluasi diagnostik
        4. Evaluasi formatif
        5. Evaluasi sumatif
        6. Ujian Akhir Nasional.[[79]](#footnote-80)
    1. **Hubungan kegiatan ektrakurikuler dengan hasil belajar matematika**

Pendidikan pada dasarnya adalah memberikan bimbingan dan tuntunan kepada seseorang untuk meningkatkan kualitas dirinya dan perananya dalam masyarakat. Sehingga dalam pendidikan, kurikulum atau program pendidikanya perlu dirancang dan diarahkan untuk membantu, membimbing, melatih, dan mengajar atau menciptakan suasana agar para peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas dirinya secara optimal.

Oleh karena itu dengan peningkatan kualitas tersebut juga harus diimbangi dengan tingkat keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar baik dari jam sekolah maupun di luar sekolah. Hal itu juga mendorong kegiatan luar sekolah yakni kegiatan ekstrakurikuler dalam memotivasi siswa sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dalam memberikan penilaian hasil belajar juga memperhatikan sasaran pokok penilaian yang salah satunya menyangkut sikap, minat, perhatian, ketrampilan siswa sebagai akibat dari proses mengajar dan belajar.

Sedangkan matematika sebagai induk dari segala macam ilmu pengetahuan juga sangat memberikan sumbangsih tersendiri dalam pembelajaran, Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris, karena matematika sebagai aktifitas manusia kemudian pengalaman itu diproses dalam dunia rasio, diolah secara analisis dan sintesis dengan penalaran di dalam struktur kognitif, sehingga sampailah pada suatu kesimpulan berupa konsep-konsep matematika. Hal itu sangatlah memberikan nilai tersendiri dalam pemecahan masalah sehingga siswa termotivasi untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga dapat mendongkrak hasil belajar dengan motivasi tersebut.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan di Madrasah/ Sekolah selain mengajar bidang intrakurikuler juga mengajarkan bebagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang pada dasarnya memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik sehingga dapat tersalurkanya bakat, minat dan ketrampilanya, sehingga dengan pengembangan potensi secara optimal, maka dapat menimbulkan pencapaian hasil belajar yang maksimal serta dapat menumbuhkan kemandirian yang berguna bagi dirinya sendiri. Dimana hasil belajar yang memiliki karakter kognitif, afektif, dan psikomotorik sangatlah berperan penting dalam pengembangan kreatifitas siswa.

Oleh karena itulah kegiatan ekstrakurikuler memiliki hubungan yang sangat erat kaitanya dengan matematika, “karena dalam ekstrakurikuler karakter-karakter hasil belajar siswa dapat dimunculkan dan dalam matematika pun karakter hasil belajar tersebut sangatlah membantu dalam perkembangan teori dan konsep matematika” .[[80]](#footnote-81)

Hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Bahrun Tantowi dengan penelitianya yang berjudul “Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2011-2012” menunjukkan bahwa:

* 1. Terdapat korelasi yang positif lagi signifikan antara kegiatan ektrakurikuler bidang kepramukaan dengan hasil belajar matematika siswa MAN 2 Tulungagung.
  2. Terdapat korelasi yang positif lagi signifikan antara kegiatan ektrakurikuler bidang PMR dengan hasil belajar matematika siswa MAN 2 Tulungagung.
  3. Terdapat korelasi yang positif lagi signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar matematika siswa MAN 2 Tulungagung.[[81]](#footnote-82)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

* + - 1. Meneliti antara kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar siswa
      2. Datanya menggunakan hasil belajar siswa yang sudah ada (Rapot) dan angket yang di ujikan kepada siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikule Pramuka dan PMR.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian ini merupakan penelitian pengaruh, sedangkan penelitian terdahulu merupakan penelitian korelasi
2. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik regresi ganda sedang data dalam penelitian terdahulu dianalisis dengan mengunakan statistik Chi-Square.
   * 1. **Anggapan Dasar**

Dalam penelitian anggapan dasar sangat perlu dirumuskan secara jelas sebelum langkah mengumpulkan data. Menurut Winarno Surakhmad sebagaimana dalam bukunya Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenaranya diterima oleh penyidik.” Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto anggapan dasar merupakan “landasan teori dalam pelaporan hasil penelitian”.[[82]](#footnote-83)Oleh karena itu penulis perlu merumuskan anggapan dasar, hal ini agar ada dasar pijakan yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti, untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian, guna menentukan dan merumuska hipotesis.

Dari hal itulah maka perlu anggapan dasar dalam penelitian ini antara lain:

* + - * 1. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa adalah bervariasi.
        2. Hasil belajar matematika siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah bervariasi.
        3. Terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar matematika.
        4. Siswa bersikap obyektif dalam menjawab angket yang penulis ajukan.
        5. Angket yang penulis ajukan kepada para siswa dianggap memenuhi syarat reabilitas.
        6. Data yang diperoleh dari semua siswa melalui angket dianggap memenuhi syarat validitas.
    1. **Hipotesis dan Uji Signifikasi**

Suharsimi Arikunto menguraikan bahwa jika dilihat dari arti katanya, “hipotesis berasal dari dua kata yaitu “Hypo” artinya “Dibawah” dan “Thesa” artinya “Kebenaran”. Selanjutnya dengan menyesuaikan Ejaan Bahasa Indonesia terbentuklah kata hipotesa dan dalam perkembanganya menjadi hipotesis”.[[83]](#footnote-84)Sedangkan menurut Sukardi jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoretis ini disebut sebagai hipotesis. Dalam metode penelitian, hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Karena “hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan”.[[84]](#footnote-85)

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, adapun hipotesis penelitiam ini adalah:

* + - * 1. Hipotesis Mayor

“Hipotesis mayor yaitu hipotesis mengenai kaitan seluruh variabel dan seluruh subyek penelitian”.[[85]](#footnote-86) Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y, yaitu antara kegiatan ekstrakurikuler (X) dengan hasil belajar matematika siswa (Y), dengan rumusan:Secara keseluruan ekstrakurikuler mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

* + - * 1. Hipotesis Minor

“Hipotesis minor yaitu hipotesis mengenai kaitan sebagian dari variabel atau dengan kata lain pecahan dari hipotesis mayor”.[[86]](#footnote-87)

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh antara variabel dengan hasil belajar Y, yaitu antara kegiatan ekstrakurikuler bidang kepramukaan dengan hasil belajar (Y), dengan rumusan: Kegiatan ekstrakurikuler bidang kepramukaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.
2. Hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh antara variabel dengan hasil belajar Y, yaitu antara kegiatan ekstrakurikuler bidang PMR dengan hasil belajar (Y), dengan rumusan: kegiatan ekstrakurikuler bidang Palang Merah Remaja (PMR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kemudian adapun uji signifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Terima dan tolak
2. Terima dan tolak
   * 1. **Paradigma Penelitian**

Berdasarkan paparan landasan teori (kegiatan pramuka dan PMR yang diteliti) diatas, maka sebagai pijakan untuk menyusun angket dapat disajikan paradigma penelitian seperti berikut ini:

Tabel 2.2

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Deskriptor |
| Kegiatan Ektrakurikuler (X) | 1. Kegiatan ekstrakurikuler bidang kepramukaan (X1) | * 1. Intensitas Keaktifan   2. Materi yang diberikan | * + - Frekwensi mengikuti kegiatan latihan rutin     - Dorongan untuk mengikuti kegiatan latihan rutin     - Alasan mengikuti kegiatan     - Waktu mulai mengikuti kegiatan     - Hambatan dalam mengikuti kegiatan     - Dampak mengikuti kegiatan     - Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan     - Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan, dan profesional.     - Pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai kegiatan     - Kredibilitas materi kepramukaan     - Pemahaman materi yang diberikan     - Kegiatan yang dilakukan jika kesulitan dalam |

Berlanjut . . . . .

Lanjutan …..

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | 1. kegiatan ekstrakurikuler bidang PMR   (X2) | * 1. Intensitas Keaktifan   2. Materi yang diberikan | memahami bahasa/isi penjelasan materi   * + - Kemampuan menyelesaikan tugas dari materi.     - Meningkatkan kemampuan berkreatifitas dari materi yang disampaikan     - Keseriusan dalam menerima materi     - Frekwensi mengikuti kegiatan     - Dorongan untuk mengikuti kegiatan     - Alasan mengikuti kegiatan.     - Waktu mulai mengikuti kegiatan     - Hambatan dalam mengikuti kegiatan     - Dampak mengikuti kegiatan     - Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan     - Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan, dan profesional.     - Pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai kegiatan     - Kredibilitas materi ke PMR-an     - Pemahaman materi yang diberikan     - Kegiatan yang dilakukan jika kesulitan dalam memahami bahasa/isi penjelasan materi     - Kemampuan menyelesaikan tugas dari materi.     - Meningkatkan kemampuan berkreatifitas dari materi yang disampaikan     - Keseriusan dalam menerima materi |
| Hasil belajar (Y) |  | Nilai dalam rapor. | Mata pelajaran khusus matematika |

1. Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan,* (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008), hal. 187. [↑](#footnote-ref-2)
2. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri pada Sekolah Menengah Kejuruan,* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008),hal. 31. [↑](#footnote-ref-3)
3. Bahrun Tantowi, *Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Hasil Matematika Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tulungagung,*(Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012),hal.14-15 [↑](#footnote-ref-4)
4. <http://guru-indonesia.net/admin/file/f_8899_15.JuknisPD_Ektstrakurikuler.pdf>. diakses tanggal 2 maret 2013. [↑](#footnote-ref-5)
5. Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan…,* hal. 188-189. [↑](#footnote-ref-6)
6. <http://osisicg.wordpress.com/program-kerja/> diakses tanggal 30 maret 2013. [↑](#footnote-ref-7)
7. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20(Faidillah%201).pdf> diakses tanggal 2 maret 2013 [↑](#footnote-ref-8)
8. Kak Riyanto Lukys Dkk, *Pegangaan Lengkap Gerakan Pramuka,* (Surabaya: Terbit Terang),.hal. 7. [↑](#footnote-ref-9)
9. Ibid,.hal. 10. [↑](#footnote-ref-10)
10. Ibid,.hal. 7-9. [↑](#footnote-ref-11)
11. Ibid. [↑](#footnote-ref-12)
12. Ibid,.hal. 28. [↑](#footnote-ref-13)
13. Ibid,.hal. 31-33 [↑](#footnote-ref-14)
14. Ibid,.hal. 34-35 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ibid,.hal. 48-50. [↑](#footnote-ref-16)
16. Ibid,.hal. 51-52. [↑](#footnote-ref-17)
17. Ibid,.hal. 57-58 [↑](#footnote-ref-18)
18. Bahrun Tantowi, *Korelasi Kegiatan Elkstrakurikuler…,*hal,. 20. [↑](#footnote-ref-19)
19. <http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_istilah_kepramukaan>, diakses 5 april 2013. [↑](#footnote-ref-20)
20. Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan…,*hal. 196-197 [↑](#footnote-ref-21)
21. Bahrun Tantowi, *Korelasi Kegiatan Elkstrakurikuler…,*hal,.22. [↑](#footnote-ref-22)
22. Termaktub dalam daftar isi buku *panduan palang merah remaja* (Surabaya: Bina Ilmu Offset: 1992). [↑](#footnote-ref-23)
23. Markas pusat Palang Merah Remaja, *Tanda Kecakapan Palang Merah Remaja* , hal. 5. [↑](#footnote-ref-24)
24. Pedoman Palang Merah Remaja ... , hal. 8. [↑](#footnote-ref-25)
25. *Panduan Palang Merah Remaja (PMR Wira),* (tulungagung: Markas PMI Cabang Tulungagung, 1992),.hal. 15-16. [↑](#footnote-ref-26)
26. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44. [↑](#footnote-ref-27)
27. Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang:Universitas Negeri Malang, 2001), hal. 92. [↑](#footnote-ref-28)
28. Purwanto, *Evaluasi Hasil* ..., hal. 39. [↑](#footnote-ref-29)
29. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 55. [↑](#footnote-ref-30)
30. Ibid ... , hal.55. [↑](#footnote-ref-31)
31. Haji Jaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 64. [↑](#footnote-ref-32)
32. Muhibbin syah,*Psikologi Belajar,*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),.hal. 150. [↑](#footnote-ref-33)
33. Haji Jaali, *Psikologi Pendidikan*... , hal. 121. [↑](#footnote-ref-34)
34. Ibid... ,hal. 101. [↑](#footnote-ref-35)
35. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*... , hal. 58. [↑](#footnote-ref-36)
36. Ibid ... , hal.59. [↑](#footnote-ref-37)
37. Ibid ... , hal.59. [↑](#footnote-ref-38)
38. Ibid... , hal.60. [↑](#footnote-ref-39)
39. Ibid ... , hal.60. [↑](#footnote-ref-40)
40. Dimjati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran.* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal, 26. [↑](#footnote-ref-41)
41. Purwanto, *Evaluasi Hasil* ... , hal. 48. [↑](#footnote-ref-42)
42. *Ibid*... , hal. 50. [↑](#footnote-ref-43)
43. Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hal. 16. [↑](#footnote-ref-44)
44. Ibid... ,hal. 16. [↑](#footnote-ref-45)
45. Purwanto, *Evaluasi HasiL* ... , hal. 51*.*  [↑](#footnote-ref-46)
46. Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pebelajaran*... , hal. 16. [↑](#footnote-ref-47)
47. Ibid... , hal. 17. [↑](#footnote-ref-48)
48. Purwanto, *Evaluasi Hasil*... , hal. 51. [↑](#footnote-ref-49)
49. Ibid ... , hal. 52. [↑](#footnote-ref-50)
50. Ibid ... , hal. 52. [↑](#footnote-ref-51)
51. Ibid... , hal. 52. [↑](#footnote-ref-52)
52. Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pebelajaran* ... *,* hal. 18. [↑](#footnote-ref-53)
53. Purwanto, *Evaluasi Hasil* ..., hal. 52. [↑](#footnote-ref-54)
54. Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 102. [↑](#footnote-ref-55)
55. Purwanto, *Evaluasi Hasil*…, hal. 53. [↑](#footnote-ref-56)
56. Ibid ... , hal. 53. [↑](#footnote-ref-57)
57. Ibid ... ,hal. 53. [↑](#footnote-ref-58)
58. Ibid... ,hal. 53. [↑](#footnote-ref-59)
59. Ibid… , hal. 53. [↑](#footnote-ref-60)
60. Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa,*Belajar dan pembelajaran*( Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal. 23. [↑](#footnote-ref-61)
61. Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya , 2008).hal.1. [↑](#footnote-ref-62)
62. Erman suherman,dkk.*Strategi pembelajaran matematika kontemporer,* (Bandung : Universitas pendidikan Indonesia), hal.55. [↑](#footnote-ref-63)
63. Ibid ... , hal. 56. [↑](#footnote-ref-64)
64. Ibid ... , hal. 56. [↑](#footnote-ref-65)
65. Ibid ... , hal. 56. [↑](#footnote-ref-66)
66. Ibid ... , hal. 57. [↑](#footnote-ref-67)
67. Ibid ... , hal. 57. [↑](#footnote-ref-68)
68. Ibid ... , hal. 56. [↑](#footnote-ref-69)
69. Ibid ... , hal. 58. [↑](#footnote-ref-70)
70. Ibid ... , hal. 60. [↑](#footnote-ref-71)
71. Ibid ... , hal. 201. [↑](#footnote-ref-72)
72. Ibid ... , hal. 203. [↑](#footnote-ref-73)
73. Ibid ..., hal. 205. [↑](#footnote-ref-74)
74. Ibid ... , hal. 207. [↑](#footnote-ref-75)
75. Ibid ... , hal. 208. [↑](#footnote-ref-76)
76. Ibid ... , hal. 212. [↑](#footnote-ref-77)
77. Ibid ... , hal. 214. [↑](#footnote-ref-78)
78. Muhibbin Syah, *Psikologi* … , hal. 221. [↑](#footnote-ref-79)
79. Bahrun Tantowi, *korelasi kegiatan ekstrakurikuler…*hal. 42-43. [↑](#footnote-ref-80)
80. Bahrun Tantowi, *Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler …..*hal. 42-45. [↑](#footnote-ref-81)
81. Ibid,.hal 82. [↑](#footnote-ref-82)
82. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pndekatan Praktik,*(Jakarta: Rineka cipta),hal. 104. [↑](#footnote-ref-83)
83. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian..*.hal.110. [↑](#footnote-ref-84)
84. Sukardi, *Metode Penelitian..*,hal. 41. [↑](#footnote-ref-85)
85. Asrof Safi’I, *Metode Penelitian…*hal. 121 [↑](#footnote-ref-86)
86. Ibid. [↑](#footnote-ref-87)